

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis akan uraikan tentang analisa data yang diperoleh dari penelitian lapangan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di SMA N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari.

#### **A. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarsari**

##### **1. Analisis Lingkungan**

Dari pemaparan analisis lingkungan yang di lakukan oleh kepala sekolah SMA N 2 Banjarsari menganalisis dari fasilitas di SMA N 2 Banjarsari di karnakan sekolah nya masih di golongan sekolah baru dari sisi bangunan masih terlihat kokoh dan masih rapih. Namun dari sisi jumlah masih belum maksimal artinya masih banyak anggaran yang siap untuk di bangunkan namun lahan yang sudah tidak ada<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA N 2 Banjarsari

Selanjutnya metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dalam kelas adalah pembelajaran konvensional, yang cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan guru yang lebih aktif. dukungan biaya dari wali murid untuk melengkapi sarana dan prasarana KBM yang masih belum maksimal dan banyaknya tuntutan masyarakat akan profesionalitas guru, masyarakat menuntut sikap guru dinamis sebagai seorang professional. Untuk mewujudkan keadaan dinamis ini pendidikan guru harus mampu membekali kemampuan kreativitas, rasionalitas, keterampilan memecahkan masalah, dan kematangan emosionalnya<sup>2</sup>.

Analisis lingkungan sekolah memungkinkan sebuah sekolah untuk menemukan peluang-peluang dan mengeksplotasi peluang-peluang tersebut untuk melawan kelemahan dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah. Analisa lingkungan adalah proses memonitoring terhadap lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang (opportunities) dan tantangan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan guru SMA N 2 Banjarsari

(threats) yang mempengaruhi kemampuan sekolah untuk mencapai tujuannya.

Tujuan dilakukannya analisis lingkungan adalah agar sekolah dapat mengantisipasi lingkungan sekolah sehingga dapat bereaksi secara cepat dan tepat untuk kesuksesan sekolah. Lingkungan sekolah disini mencakup semua faktor baik yang berada di dalam di luar sekolah yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan yang diinginkan. Secara garis besar analisis lingkungan disini Menggiring keseluruhan fungsi beragam unsur sekolah menuju satu titik yaitu tujuan sekolah yang ber ilmu ber iman,ber kahlakulkarimah,dan berdadi lingkungan sekolah yang bersih.

Analisis lingkungan sekolah dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui informasi tentang kekuatan dan peluang apa saja yang dimilikinya, kelemahan dan ancaman apa saja yang dihadapi oleh sekolahnya sehingga dengan informasi ini, para pembuat keputusan dapat mengatur strategi untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Informasi relevan yang didapat

secara sistematis tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah sekolah akan dimanfaatkan oleh para pembuat keputusan untuk membuat pertimbangan dalam membuat kebijakan selanjutnya.

## 2. Peningkatan Kualitas

Selain melakukan alisis lingkungan kepala sekolah terus meningkatkan potensinya dengan terus belajar, membaca, dan pelatihan. Seperti yang kita ketahui bersama kompetensi kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah dijabarkan sebagai berikut<sup>3</sup>:

1. Keperibadian	1.1 Berakhlak mulia mengembangkan budaya dan teradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/Madrasah.
	1.2 Memiliki intergtitas kepoeribadian sebagai pemimpin.
	1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri.
	1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas fokok dan fungsi
	1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebgai kepala sekolah/madrasah.
	1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebgai pemimpin pendidikan

---

<sup>3</sup> Wahyuni, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta 2019), hal. 29

2. Manajerial	2.1 Menyusun Perencanaan sekolah/Madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
	2.2 Mengembangkan organisasi sekolah/Madrasah sesuai dengan kebutuhan.
	2.3 Dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/Madrassah secara optimal.
	2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/Madrassah menuju sekolah pembelajar yang efektif
	2.5 Menciptakan budaya dan iklim sekolah/Madrasah yang kondusif dan inofatif bagi pembelajar peserta didiki.
	2.6 Mengelola guru dan stap dalam rangka pendaya gunaan sumber daya manusia secara optimal.
	2.7 mengelola sarana dan prasarana sekolah/Madrasah dalam rangka pendaya gunan secara optimal
	2.8 Mengelola hubungan sekolah/Madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukukan ide, sumber belajar, dan pembiyaan sekolah/Madrasah
	2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peseta didik
	2.10 Mengelola pengembangan kurikulum sesuai dengan arah dan pendidikan nasional
	2.11 Mengelola keuangan sekolah/Madrasah sesuai dengan perinsip keuangan yang akuntabel,tersparan, dan episien
	2.12 Mengelola ketaat usahaan Sekolah/Madrasah dalam mendukung Pencapaian tujuan Sekolah/Madrasah.
	2.13 Mengelola unit layanan khusussekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.
	2.14 Mengelola sitem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengembalian keputusan
	2.15 memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah

	2.16 melakukan Monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah atau Madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya
3. Kewirausahaan	3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah atau madrasah
	3.2 bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah atau madrasah
	3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah atau madrasah
	3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah madrasah
	3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah atau Madrasah sebagai sumber belajar peserta didik
4. Supervisi	4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru
	4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
	4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru
5. Sosial	5.1 Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah atau madrasah
	5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
	5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Dari peningkatan kualitas diri yang di lakukan, kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan profesinalitas guru ke arah kompetensi profesional yang diharapkan.

## **6. Penyusunan Visi Dan Misi**

Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA N 2 Banjarsari yang ber lokasi di Kabupaten Lebak-Banten, dalam menentukan tujuan sebagai tahapan wujud sekolah menuju visi, menjelaskan apa yang ingin dicapai dalam upaya pengembangan sekolah pada kurun waktu menengah misalnya dalam kurun waktu 3-5 tahun, sedangkan perumusan sasaran yang menjadi target sekolah yaitu tujuan jangka pendek yaitu 1 tahun, peningkatan baik peningkatan kualitas, efektivitas, produktivitas, maupun efisiensi, prioritas selalu dipertimbangkan sungguh-sungguh dan dibuat secara spesifik<sup>4</sup>

## **7. Penyesuaian Latar Belakang Keilmuan Dengan Pekerjaan**

Dalam merumuskan program kegiatan penyesuaian guru dilakukan dengan pemetaan profil profesionalitas guru dengan menggunakan instrumen evaluasi diri pada awal tahun pelajaran, yang hasilnya digunakan sebagai acuan dalam merencanakan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMPA N 2 Banjarsari

program pengembangan sekolah. Dalam memilih orang untuk menjadi wakil kepala sekolah tidak sembarangan agar pekerjaan yang kita berikan bisa sesuai dengan yang kita harapkan. Pada saat kita ditugaskan untuk menjadi kepala sekolah di manapun saling menjelekan di antara pekerja sekolah itu pasti ada, maka di situlah kita perlu kejelian, keilmuan, dan kedewasaan dalam menempatkan dan memilih orang untuk menjadi wakil kita<sup>5</sup>.

## **8. Memberikan Pembinaan Kepada Guru**

Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA N 2 Banjarsari yang berlokasi di Kabupaten Lebak-Banten dengan mempertimbangkan keilmuan dan teknologi di dalam pendidikan terus berkembang dan memiliki kemajuan. Agar guru yang berada di sekolah yang kita pimpin tidak ketinggalan maka dilakukan pembinaan guru dengan pertemuan profesi misalnya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan penyusunan Silabus dan RPP,

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA N 2 Banjarsari

mengikuti kerja kelompok guru, dan penataran-penataran mengikutkan guru dalam program pendidikan dan pelatihan.

Mengikut sertakan guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan penyusunan Silabus dan RPP, mengikuti kerja kelompok guru, dan penataran-penataran mengikutkan guru dalam program pendidikan dan pelatihan dijadikan sebagai pengembangan diri guru untuk meningkatkan kemampuan guru, selain itu juga untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar dan bisa meningkatkan mutu pendidikan. Dari pemaparan kepala sekolah adanya pembentukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan penyusunan Silabus dan RPP, mengikuti kerja kelompok guru, dan penataran-penataran mengikutkan guru dalam program pendidikan dan pelatihan sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan guru.

Dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan secara kontinu, dimana segala bentuk kegiatan

pembinaan diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah SMA N 2 Banjarsari yang ber lokasi di Kabupaten Lebak-Banten yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan penyusunan Silabus dan RPP, mengikuti kerja kelompok guru, dan penataran-penataran mengikutkan guru dalam program pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dan meningkatkan kualifikasi guru ke jenjang lebih tinggi.

### **9. Melakukan Kontroling Dan Evaluasi**

Selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan. Kemudian kepala sekolah selalu melakukan koroscek dan mengontrol ke dalam kelas. Untuk mengamati guru dalam proses belajar mengajar. Hal lain adalah selalu mengecek bagi guru yang tidak masuk mengajar baik ada keterangan maupun yang tidak.

Sekolah selalu mengadakan rapat strategi perubahan diawal tahun ada perubahan pembelajaran. Berdasarkan strategi yang telah dilakukan kepala sekolah diharapkan dapat membangkitkan dan memperkuat minat yang baru maupun yang lama bagi para guru, dan menanamkan kesadaran terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru.

#### **10. Memberikan Motivasi**

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitasguru dengan memberikan motivasi guru yaitu menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua perlengkapan yang diperlukan serta memberikan penghargaan dan hukuman. Salah satu kemampuan yang harus di miliki oleh seorang pemimpin memberikan motivasi kepada bawahan nya, hal serpua juga harus di miliki oleh kepala sekolah untuk memotivasi guru.

#### **11. Memeriksa Keuangan Sekolah**

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan dan potensi

yang sangat menentukan jalannya suatu proses pendidikan. Komponen keuangan merupakan komponen produksi yang menentukan peroses kegiatan- kegiatan belajar mengajar dalam sekolah dengan komponen komponen lainnya. Maka dari itu semua kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya baik yang disadari ataupun Itidak disadari oleh penyelenggara pendidikan.

## **12. Melakukan Supervisi Dengan Pengawas**

Program-program supervisi yang disusun oleh Kepala Sekolah adalah program semester dan bulanan semuanya termuat dalam program tahunan yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah. Penyusunan program supervisi ini secara tidak langsung memberikan acuan dari pengawas dalam melaksanakan rencana kerja kepengawasan yang bersifat rencana kerja tahunan, semester dan bulanan.

### **B. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banjarsari**

Hasil dan pembahasan Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru SMP N 3 Banjarsari terungkap bahwa, semua guru diikutsertakan dalam penyusunan program kerja sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepala sekolah SMP N 3 Banjarsari telah melakukan pengorganisasian dengan semua komponen sekolah sebelum program kerja secara keseluruhan dijalankan dan mendelegasikan wewenangnya kepada wakil-wakilnya. Selanjutnya dalam bidang proses belajar mengajar di SMP N 3 Banjarsari bahwa guru telah membuat program kegiatan sekolah dengan penggunaan laptop, Komputer/infokus penunjang Proses Belajar Mengajar dan penggunaan audio visual dapat menggairahkan siswa dengan harapan dibuatnya program tersebut agar Proses Belajar Mengajar mengikuti perkembangan zaman untuk kemajuan mutu pendidikan. Dari hasil penelitian pada SMP N 3 Banjarsari, kegiatan awal tahun pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- a) Merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran
- b) Pembagian tugas mengajar
- c) Menyusun program mengajar dan kalender sekolah
- d) Menyusun kebutuhan guru dan kelengkapan pelajaran
- e) Mengadakan rapat guru
- f) Memeriksa keuangan sekolah
- g) Mengadakan supervisi kelas.

Di samping itu SMP N 3 Banjarsari dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam bidang administrasi sampai sekarang belum terwujud, kemungkinan perlengkapan di bidang administrasinya belum terpenuhi sepenuhnya sesuai rencana yang telah disusun kegiatan program kegiatan pada awal tahun pembelajaran. Terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMP N 3 Banjarsari yaitu kurangnya dukungan sarana dan prasarana, tanggung jawab guru yang masih rendah, komite sekolah kurang memahami tugasnya sehingga kurang berperan aktif dalam mendukung program peningkatan profesional guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyusunan program tahunan sekolah merupakan salah satu perencanaan yang dilakukan kepala sekolah, khususnya mengenai program peningkatan kemampuan profesional guru dalam setiap program kerjanya dan juga adanya upaya pembinaan tenaga kependidikan melalui program supervisi. Kepala sekolah juga melaksanakan beberapa program untuk meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut antara lain dengan pelatihan atau penataran, workshop, dan seminar. Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah, memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah dan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah memotivasi guru dalam bentuk bimbingan,

saran teguran dan dorongan dengan memberikan pemahaman kepada guru tentang perlunya peningkatan kompetensi profesionalisme. Kepala sekolah telah berupaya secara maksimal dalam memainkan peran dan fungsinya sehingga dapat menemukan gagasan baru dalam mencari strategi dan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan secara kontinu, dimana segala bentuk kegiatan pembinaan diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan maju sesuai dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah SMP N 3 Banjarsari yaitu pelatihan penyusunan Silabus dan RPP, mengikuti Kerja Kelompok Guru, mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran-penataran baik yang dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dan meningkatkan kualifikasi guru ke jenjang lebih tinggi. Menurut Fattah banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang pimpinan dalam mengelola organisasi, yaitu mencakup: “(a) intelektualitas, (b) hubungan sosial, (c) kemampuan emosional, (d) keadaan fisik, (e) imajinasi, (f) kekuatan jasmani, (g) kesabaran, (h) kemauan berkorban, dan (i) kemauan bekerja keras.” Ciri-ciri tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Jadi, keberhasilan atau kegagalan seorang kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, akan tetapi juga ditentukan oleh akumulasi subsistem yang terlibat,

yaitu kepala sekolah sendiri dengan seperangkat potensinya, karakteristik bawahan, karakteristik situasi, kondisi, organisasi di luar manusianya, dan karakteristik situasi dan kondisi luar sekolah.